



Penguatan Kemampuan Manajemen Keuangan pada Petani Lokal untuk Meningkatkan Akses dan Efisiensi Sumber Daya

**Alfiana^{1*}, Muhammad Azizi², Klemens Mere³, Muhammad Asir⁴,
Hariandy Hasbi⁵**

¹ Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

² Universitas Tomakaka Mamuju, Mamuju, Indonesia

³ Universitas Wisnuwardhana Malang, Malang, Indonesia

⁴ Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia, Makassar, Indonesia

⁵ STIE STAN Indonesia Mandiri, Bandung, Indonesia

*Corresponding author: alfiana.dr@umbandung.ac.id

Received 23-02-2025

Revised 07-03-2025

Published 16-03-2025

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi petani lokal untuk memastikan efisiensi penggunaan sumber daya yang terbatas serta meningkatkan akses ke berbagai bentuk dukungan finansial guna menunjang produktivitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya penguatan kemampuan manajemen keuangan pada petani lokal dalam meningkatkan efisiensi sumber daya dan akses terhadap pembiayaan, sekaligus mengintegrasikan pendekatan pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi praktis. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah identifikasi kebutuhan dan analisis situasi, penyusunan dan penyampaian materi pelatihan, implementasi dan pendampingan, evaluasi dan monitoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan, pengelolaan utang yang bijak, serta pemanfaatan teknologi untuk mengakses pembiayaan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi petani dan meminimalisir risiko keuangan. Dengan adanya intervensi berbasis pengabdian kepada masyarakat, penguatan kemampuan manajemen keuangan diharapkan dapat mempercepat keberlanjutan usaha pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Petani Lokal, Akses Keuangan, Efisiensi Sumber Daya

ABSTRACT

Effective financial management is crucial for local farmers to ensure efficient use of limited resources and improve access to various financial support mechanisms that can enhance their productivity. This study aims to explore the importance of strengthening financial management skills among local farmers to improve resource efficiency and access to financing while integrating community engagement programs as a practical solution. The implementation method of this community service activity consists of needs identification and situation analysis, preparation and delivery of training materials, implementation and mentoring, as well as evaluation and monitoring. The findings indicate that financial education, prudent debt management, and the utilization of technology for financial access can enhance farmers' economic resilience and mitigate financial risks. Through community-based interventions, strengthening financial management capabilities is expected to accelerate agricultural business sustainability and improve farmers' long-term well-being.

Keywords: Financial Management, Local Farmers, Financial Access, Resource Efficiency



PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya pada petani lokal. Petani, terutama di daerah pedesaan, seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, yang menghambat perkembangan usaha tani mereka. Tanpa pengetahuan yang memadai dalam manajemen keuangan, petani kesulitan dalam merencanakan pembelian alat produksi, pengelolaan utang, dan pengalokasian pendapatan secara optimal (Omobitan & Khanal, 2022). Oleh karena itu, penguatan kemampuan manajemen keuangan di kalangan petani lokal perlu dilakukan untuk memperbaiki efisiensi penggunaan sumber daya yang terbatas dan meningkatkan akses terhadap sumber daya finansial yang dapat mendukung produktivitas mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi finansial, petani kini memiliki peluang lebih besar untuk mengakses layanan keuangan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Layanan seperti pinjaman digital, asuransi pertanian berbasis teknologi, serta aplikasi perencanaan keuangan telah mulai diterapkan untuk mendukung sektor pertanian (Rufaidah et al., 2023). Dengan pemanfaatan teknologi ini, petani dapat mengelola risiko finansial mereka, memperbaiki arus kas, dan memperbesar akses ke pembiayaan yang lebih mudah dan efisien. Pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi finansial akan memudahkan petani dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global (Ji & Zhuang, 2023).

Namun, meskipun teknologi finansial memberikan potensi yang besar, banyak petani lokal yang masih terhambat oleh rendahnya tingkat literasi keuangan. Penelitian oleh Wulandari et al., (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman petani mengenai produk keuangan dan perencanaan finansial menyebabkan mereka kurang optimal dalam memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, edukasi tentang pengelolaan keuangan yang melibatkan konsep-konsep dasar seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan tabungan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya manajemen keuangan yang efektif (Katnit et al., 2024).

Selain itu, penguatan manajemen keuangan juga berperan dalam meningkatkan daya saing petani lokal. Dalam konteks ekonomi global yang semakin terbuka, petani perlu mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik agar dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Menurut Wang et al., (2023), petani yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam hal keuangan dapat lebih mudah mengakses peluang pembiayaan, mengelola sumber daya secara lebih efisien, dan meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. Kemampuan ini menjadi sangat krusial dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan petani itu sendiri.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari pihak lembaga keuangan yang memadai bagi petani lokal. Meskipun banyak lembaga keuangan yang telah

menawarkan produk pembiayaan untuk sektor pertanian, tidak semua petani dapat mengakses layanan ini karena keterbatasan pemahaman dan proses aplikasi yang rumit (Ullah et al., 2020). Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga keuangan dalam menyediakan akses yang mudah dan terjangkau kepada petani sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang inklusif dan berkelanjutan (Purnawan et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya penguatan kemampuan manajemen keuangan pada petani lokal melalui berbagai metode edukasi dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan serta efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan adanya peningkatan kapasitas dalam manajemen keuangan, diharapkan petani dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan usaha mereka dan meningkatkan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif, di mana petani lokal secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan secara langsung agar mereka dapat mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Situasi

- a. Survei awal dilakukan untuk memahami kondisi keuangan petani dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan.
- b. Wawancara dan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) dengan petani untuk menggali permasalahan dan kebutuhan spesifik mereka terkait manajemen keuangan.
- c. Kajian terhadap pola pengeluaran, pendapatan, dan akses petani terhadap sumber pendanaan.

Penyusunan dan Penyampaian Materi Pelatihan

- a. Pengembangan modul dan bahan ajar tentang manajemen keuangan sederhana, termasuk pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta strategi efisiensi biaya.
- b. Pelatihan dan workshop dengan metode **experiential learning**, di mana peserta belajar melalui simulasi kasus keuangan nyata.
- c. Pendampingan langsung dalam penerapan pencatatan keuangan harian dan bulanan.

Implementasi dan Pendampingan

- a. Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara tatap muka dan daring (jika memungkinkan).
- b. Pendampingan selama tiga bulan pertama setelah pelatihan untuk memastikan penerapan strategi yang telah diajarkan.
- c. Pemberian alat bantu berupa buku catatan keuangan sederhana atau aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital.

Evaluasi dan Monitoring

- a. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test) untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.
- b. Monitoring berkala terhadap pencatatan dan pengelolaan keuangan petani selama enam bulan setelah pelatihan.
- c. Diskusi reflektif dengan peserta untuk mengetahui tantangan yang masih dihadapi dan strategi keberlanjutan program.

HASIL KEGIATAN

Pentingnya Pendidikan Keuangan bagi Petani Lokal

Pendidikan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan petani lokal dalam mengelola keuangan mereka. Pelatihan mengenai perencanaan keuangan dasar seperti anggaran, tabungan, dan investasi membantu petani mengoptimalkan sumber daya mereka, mengurangi pemborosan, serta menghindari kesalahan yang dapat merugikan. Dengan adanya pendidikan keuangan, petani lebih memahami pentingnya pengelolaan dana untuk keberlanjutan usaha tani mereka.

Dalam studi oleh Strzelecka & Zawadzka, (2023), petani yang mengikuti pelatihan keuangan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka dalam merencanakan pengeluaran dan tabungan. Petani yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu mengatur pendapatan mereka, sehingga mereka bisa menabung untuk masa depan atau menginvestasikan uang mereka dalam peningkatan produksi pertanian. Selain itu, literasi keuangan juga dapat mengurangi ketergantungan petani terhadap lembaga keuangan informal yang cenderung memberikan bunga tinggi (Moahid et al., 2020). Penelitian oleh Burchi et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan kepada petani dapat mendorong mereka untuk lebih bijak dalam mengelola utang dan menghindari kebangkrutan.

Lebih lanjut, pengetahuan keuangan memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan mengajarkan konsep dasar seperti bunga, risiko, dan diversifikasi, petani dapat memperhitungkan manfaat dan risiko dari setiap keputusan finansial yang mereka buat. Misalnya, petani yang mengetahui cara

menilai bunga pinjaman yang wajar akan lebih berhati-hati dalam meminjam uang untuk modal usaha. Hal ini meningkatkan stabilitas finansial petani dan membantu mereka untuk lebih fokus dalam meningkatkan hasil pertanian.

Penggunaan Teknologi Keuangan dalam Sektor Pertanian

Teknologi keuangan (*fintech*) dapat memainkan peran besar dalam meningkatkan akses petani lokal terhadap layanan keuangan yang lebih efisien. Dengan adanya aplikasi keuangan berbasis teknologi, petani dapat mengakses layanan perbankan, melakukan transaksi, dan mendapatkan informasi finansial yang dibutuhkan secara lebih mudah dan cepat. Ini mengurangi kendala geografis dan sosial yang selama ini membatasi akses petani ke layanan keuangan formal.

Penelitian oleh Song et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan *fintech* di sektor pertanian dapat membantu petani mendapatkan akses ke produk perbankan seperti pinjaman mikro, asuransi pertanian, dan layanan investasi dengan lebih mudah. *Fintech* juga memungkinkan petani untuk melakukan transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi bank, sehingga menghemat waktu dan biaya. Sementara itu, Dhillon & Moncur, (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi mobile untuk manajemen keuangan memungkinkan petani untuk melacak pendapatan dan pengeluaran mereka, serta memantau kinerja finansial mereka secara real-time, yang meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.



Gambar 1. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Keuangan bagi komunitas dan keluarga Petani

Selain itu, *fintech* dapat memberikan informasi yang berguna tentang harga pasar, prediksi cuaca, dan tren pertanian yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan petani. Aplikasi berbasis teknologi ini juga memungkinkan petani untuk belajar lebih banyak tentang cara meningkatkan hasil pertanian mereka dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang efektif.

Akses ke Pembiayaan Formal

Akses ke pembiayaan formal tetap menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh petani lokal. Banyak petani yang sulit mengakses pembiayaan karena kurangnya jaminan atau dokumen yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan formal. Meskipun banyak bank yang menawarkan produk pinjaman mikro untuk petani, kenyataannya, banyak petani yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman tersebut.

Studi oleh Zhao & Lv., (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman petani mengenai persyaratan pinjaman dan prosedur bank membuat mereka enggan untuk mengajukan pembiayaan. Petani sering kali merasa terhambat oleh proses yang panjang dan birokrasi yang rumit. González-Prida et al., (2025) menambahkan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga formal juga menjadi penghalang, meskipun sebenarnya produk tersebut sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki pemahaman yang cukup.

Namun, dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang tepat, petani dapat lebih mudah memahami proses aplikasi pembiayaan formal dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan. Program pendampingan yang melibatkan lembaga keuangan dan organisasi masyarakat dapat membantu petani memahami proses pengajuan kredit serta cara mengelola dana pinjaman dengan baik. Kolaborasi antara lembaga keuangan dan pemerintah dalam menyediakan program pembiayaan untuk petani lokal dapat mengurangi hambatan ini dan memperluas akses mereka terhadap modal yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas.

Manajemen Utang dan Pengelolaan Risiko Keuangan

Manajemen utang yang baik dan pengelolaan risiko keuangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha pertanian. Petani lokal seringkali terjebak dalam utang yang mengikat karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola utang dengan bijak. Hal ini dapat menyebabkan mereka jatuh dalam lingkaran utang yang sulit untuk keluar, yang berdampak negatif pada kestabilan finansial mereka.

Penelitian oleh Srebro et al. (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang bijaksana membantu petani untuk menghindari risiko kebangkrutan dan memastikan kelangsungan usaha pertanian mereka. Dalam konteks ini, pelatihan tentang cara mengelola utang dan memahami bunga pinjaman sangat penting. Bonou et al., (2023) juga mencatat bahwa dengan memperkenalkan konsep manajemen risiko keuangan kepada petani, mereka bisa lebih siap menghadapi fluktuasi pasar atau bencana alam yang dapat merugikan usaha tani mereka.



Gambar 2. Diskusi Manajemen Utang dan Pengelolaan Risiko Keuangan

Petani yang memahami dan memitigasi risiko keuangan, seperti gagal panen atau kerugian akibat harga yang tidak stabil, lebih mampu bertahan dalam jangka panjang. Salah satu cara untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan memiliki dana cadangan dan melakukan diversifikasi usaha, misalnya dengan menanam berbagai jenis komoditas yang dapat mengurangi dampak jika terjadi kegagalan pada satu jenis tanaman.

Pentingnya Kolaborasi Antar Lembaga untuk Penguatan Manajemen Keuangan Petani

Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat. Kerja sama ini dapat mempercepat akses petani terhadap layanan keuangan yang lebih baik, serta memberikan pelatihan dan dukungan yang dibutuhkan dalam mengelola sumber daya secara optimal.

Penelitian oleh Mushi et al., (2024) menyatakan bahwa lembaga keuangan yang bekerja sama dengan pemerintah dalam menyediakan layanan pinjaman mikro atau asuransi pertanian dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani. Kolaborasi ini membantu menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan usaha tani melalui akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap produk keuangan. Organisasi masyarakat juga dapat berperan dalam memberikan pendidikan keuangan yang mudah dipahami oleh petani lokal, yang seringkali kurang memiliki literasi keuangan.

Kerja sama antara berbagai sektor dapat mempercepat transformasi digital dalam sektor pertanian, yang memungkinkan petani untuk lebih mudah mengakses informasi dan layanan keuangan. Kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor swasta dalam meningkatkan literasi keuangan dan menyediakan solusi pembiayaan yang lebih fleksibel akan mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa petani yang sebelumnya kurang terbiasa dalam melakukan pencatatan keuangan kini mulai menerapkan metode pencatatan sederhana yang membantu mereka dalam memonitor pemasukan dan pengeluaran usaha tani. Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai akses permodalan dan strategi efisiensi keuangan memungkinkan mereka untuk lebih bijak dalam mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan usaha tani secara berkelanjutan.

Evaluasi terhadap program ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan petani dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mengidentifikasi sumber pendanaan alternatif, serta mengelola risiko keuangan usaha mereka. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan petani dapat terus mengembangkan keterampilan manajemen keuangan mereka dan menerapkannya dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar program pelatihan keuangan bagi petani lebih diprioritaskan, dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat. Penyuluhan tentang perencanaan keuangan yang efektif serta penggunaan teknologi keuangan harus diintensifkan di berbagai daerah pedesaan untuk meningkatkan literasi keuangan petani. Selain itu, pengembangan aplikasi fintech yang lebih mudah diakses oleh petani harus didorong, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan mereka.

Lebih lanjut, kebijakan pemerintah dalam memberikan akses pembiayaan yang lebih fleksibel dan tanpa birokrasi yang rumit akan sangat membantu petani dalam mendapatkan dana yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Kerja sama antara sektor swasta dan lembaga keuangan dalam menyediakan produk keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan petani perlu diperkuat. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak ini akan menciptakan ekosistem yang lebih mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dalam sektor pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terutama kepada para petani lokal yang telah berbagi pengalaman dan wawasan mengenai tantangan dan kebutuhan mereka dalam mengelola keuangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai lembaga keuangan dan pemerintah yang telah berkontribusi dalam menyediakan data serta program yang relevan untuk penguatan kapasitas manajemen keuangan di

sektor pertanian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sektor pertanian dan kesejahteraan petani lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankrah Twumasi, M., Dogbe, B. S., Ankrah, E. K., Ding, Z., & Jiang, Y. (2023). Assessing Financial Literacy and Farmland Abandonment Relationship in Ghana. *Agriculture*, 13(3), 580. <https://doi.org/10.3390/agriculture13030580>
- Bonou, A., Olapade, M., Garbero, A., & Wantchekon, L. (2023). Evaluation of the Effects of Introducing Risk Management Tools in Agricultural Development: The Case of PADAER Senegal. *Agriculture*, 13(5), 989. <https://doi.org/10.3390/agriculture13050989>
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The Effects of Financial Literacy on Sustainable Entrepreneurship. *Sustainability*, 13(9), 5070. <https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Dhillon, R., & Moncur, Q. (2023). Small-Scale Farming: A Review of Challenges and Potential Opportunities Offered by Technological Advancements. *Sustainability*, 15(21), 15478. <https://doi.org/10.3390/su152115478>
- González-Prida, V., Pariona-Amaya, D., Sánchez-Soto, J. M., Barzola-Inga, S. L., Aguado-Riveros, U., Moreno-Menéndez, F. M., & Villar-Aranda, M. D. (2025). Exploring the Effects of Financial Knowledge on Better Decision-Making in SMEs. *Administrative Sciences*, 15(1), 24. <https://doi.org/10.3390/admsci15010024>
- Ji, S., & Zhuang, J. (2023). The Impact Path of Digital Literacy on Farmers' Entrepreneurial Performance: Based on Survey Data in Jiangsu Province. *Sustainability*, 15(14), 11159. <https://doi.org/10.3390/su151411159>
- Katnic, I., Katnic, M., Orlandic, M., Radunovic, M., & Mugosa, I. (2024). Understanding the Role of Financial Literacy in Enhancing Economic Stability and Resilience in Montenegro: A Data-Driven Approach. *Sustainability*, 16(24), 11065. <https://doi.org/10.3390/su162411065>
- Moahid, M., & Maharjan, K. L. (2020). Factors Affecting Farmers' Access to Formal and Informal Credit: Evidence from Rural Afghanistan. *Sustainability*, 12(3), 1268. <https://doi.org/10.3390/su12031268>
- Mushi, G. E., Mwakifwamba, A. A., Burgi, P.-Y., & Di Marzo Serugendo, G. (2024). A Farmers' Digital Information System (FDIS) for Sustainable Agriculture Among Smallholder Farmers in Tanzania. *Information*, 15(12), 816. <https://doi.org/10.3390/info15120816>
- Omobitan, O., & Khanal, A. R. (2022). Examining Farm Financial Management: How Do Small US Farms Meet Their Agricultural Expenses? *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3), 133. <https://doi.org/10.3390/jrfm15030133>

- Purnawan, E., Brunori, G., & Prosperi, P. (2021). Financial Support Program for Small Farmers, and Its Impact on Local Food Security. Evidence from Indonesia. *Horticulturae*, 7(12), 546. <https://doi.org/10.3390/horticulturae7120546>
- Rufaidah, F., Karyani, T., Wulandari, E., & Setiawan, I. (2023). A Review of the Implementation of Financial Technology (Fintech) in the Indonesian Agricultural Sector: Issues, Access, and Challenges. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 108. <https://doi.org/10.3390/ijfs11030108>
- Song, K., Tang, Y., Zang, D., Guo, H., & Kong, W. (2022). Does Digital Finance Increase Relatively Large-Scale Farmers' Agricultural Income through the Allocation of Production Factors? Evidence from China. *Agriculture*, 12(11), 1915. <https://doi.org/10.3390/agriculture12111915>
- Srebro, B., Mavrenski, B., Bogojević Arsić, V., Knežević, S., Milašinović, M., & Travica, J. (2021). Bankruptcy Risk Prediction in Ensuring the Sustainable Operation of Agriculture Companies. *Sustainability*, 13(14), 7712. <https://doi.org/10.3390/su13147712>
- Strzelecka, A., & Zawadzka, D. (2023). Savings as a Source of Financial Energy on the Farm—What Determines the Accumulation of Savings by Agricultural Households? Model Approach. *Energies*, 16(2), 696. <https://doi.org/10.3390/en16020696>
- Ullah, A., Mahmood, N., Zeb, A., & Kächele, H. (2020). Factors Determining Farmers' Access to and Sources of Credit: Evidence from the Rain-Fed Zone of Pakistan. *Agriculture*, 10(12), 586. <https://doi.org/10.3390/agriculture10120586>
- Wang, Y., Weng, F., & Huo, X. (2023). Can Digital Finance Promote Professional Farmers' Income Growth in China?—An Examination Based on the Perspective of Income Structure. *Agriculture*, 13(5), 1103. <https://doi.org/10.3390/agriculture13051103>
- Wulandari, E., Karyani, T., Ernah, & Alamsyah, R. T. P. (2023). What Makes Farmers Record Farm Financial Transactions? Empirical Evidence from Potato Farmers in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.3390/ijfs11010019>
- Zhao, N., & Lv, D. (2023). Can Joining the Agricultural Industry Chain Alleviate the Problem of Credit Rationing for Farmers? *Agriculture*, 13(7), 1382. <https://doi.org/10.3390/agriculture13071382>